

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun menurun dari generasi kegenerasi. (<http://irafanidyahnews.wordpress.com/definisi-dongeng/>)

Budaya mendongeng mulai tergusur oleh kemajuan teknologi dan sempitnya kesempatan yang dimiliki oleh orangtua karena kesibukan bekerja. Di samping itu intensitas pertemuan anak dan orangtua yang kurang, membuat dongeng kurang diminati. Tak pelak lagi banyak orangtua baru yang tidak lagi tahu tentang dongeng. (<http://tautanpena.blogspot.com/2011/10/rambu-rambu-mendongeng.html>)

Pesan moral yang disampaikan dari cerita dongeng sangatlah positif, antara lain menghargai apa yang kita miliki, mematuhi keluarga, selalu bersikap baik dan tidak menyombongkan diri, kejahatan itu tidak baik, jangan berbuat syirik, jangan berbicara kepada orang asing, mempunyai sifat sabar dan cinta sejati akan menemukanmu.

(<http://answers.yahoo.com/question/index?qid=20090216131530AATuZ00>)

Pertunjukkan yang akan ditampilkan mengangkat tema *Fairytales of Fantasi*, dimana dalam pertunjukkan ini akan ditampilkan *make up* fantasi, *make up* karakter dengan beberapa jenis penataan rambut. Alasan pemilihan drama musikal dikarenakan drama musikal belum pernah ditampilkan di angkatan sebelumnya contohnya angkatan 2006 menampilkan cerita yang menggabungkan beberapa cerita rakyat dari Indonesia dan angkatan 2008 menampilkan *The Futuristic Ramayana* (cerita tentang Rama dan Sinta) sehingga ide membuat sebuah drama musikal pun di ajukan untuk pagelaran proyek akhir. Ketujuh dongeng tersebut adalah *Sleeping Beauty*, *Aladin*, *Rapunsel*, *Swan Lake*, *Beauty And The Beast*, *Cinderella* dan *Snow White*. Dalam pertunjukkan ini kita dituntut untuk menjadikan ke-7 dongeng tersebut menjadi satu alur cerita yang menarik dan menjadi sesuatu yang baru. Dengan adanya pertunjukkan *fairy tales of fantasi* ini diharapkan akan menjadi sebuah pertunjukkan yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru bagi penonton.

Cerita *Sleeping Beauty* terdapat salah satu tokoh peri jahat yang tidak diundang di acara pemberkatan putri Aurora yaitu Maleficient. Maleficient merupakan salah satu peri yang mempunyai sifat antagonis dalam cerita *Sleeping Beauty*. Tokoh Maleficient ini memiliki sifat yang angkuh, syirik dan jahat. Dalam perwujudan tokoh Maleficient sangat dibutuhkan kemampuan dan imajinasi untuk mewujudkan tokoh tersebut. Perwujudan tokoh Maleficient adalah seorang wanita tinggi, elegan, menggunakan gaun hitam dan sedikit keunguan dengan menggunakan sayap yang berbentuk sayap

kelelawar, garis muka yang tajam dan sepasang tanduk di kepalanya.

(<http://I:/slepiing beauty/Maleficent.htm>)

Proses penciptaan karakter tokoh Maleficient mempunyai kesulitan sendiri mulai dari pencarian sumber ide, pembuatan kostum, rias sampai asesoris yang dikenakan untuk menampilkan sebuah karakter antagonis kepada seseorang yang mempunyai sifat kebalikan dari tokoh yang diperankan. Selain itu tokoh ini merupakan satu-satunya peri jahat dalam cerita *Sleeping Beauty* dan salah satu tokoh utama selain Putri Aurora dan Pangeran Phillip sehingga mempunyai tantangan tersendiri dalam pembuatannya agar tidak kalah dengan peran Putri Aurora.

Tata panggung pada suatu pementasan harus dibuat dengan perhitungan yang matang. Pemilihan bentuk panggung akan menjadi salah satu faktor kenyamanan bagi para tokoh. Ukuran panggung harus disesuaikan dengan pertunjukkan yang akan dipentaskan serta kapasitas panggung yang harus sesuai, ini sangat mempengaruhi riasan karena apabila panggung yang digunakan terlalu besar bahkan panggung *outdoor* akan mengakibatkan pemain menjadi cepat lelah dan mengeluarkan banyak keringat yang kemudian dapat membuat riasan luntur. Selain jarak panggung *lighting* juga berpengaruh untuk suatu pementasan.

Lighting pada suatu pertunjukkan mempunyai banyak warna. Tidak hanya satu warna, melainkan ada warna kuning, merah, hijau dan biru. Setiap warna mempunyai arti dan makna yang berbeda. Pemilihan warna pada *lighting* harus bisa menggambarkan situasi atau keadaan tertentu. Warna yang

digunakan pada riasan harus menyesuaikan dengan warna *lighting* ini dikarenakan apabila warna yang digunakan pada riasan tidak tepat akan berakibat tidak baik saat di panggung, misalkan warna *lighting* yang digunakan kuning sedangkan warna riasan oranye ini berakibat saat di panggung warna menjadi memudar, namun apabila warna riasan merah saat di panggung akan tetap merah. Selain *lighting* juga terdapat *property* dan *background* yang mewujudkan suatu kenyataan dalam cerita.

Kostum merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pertunjukan, selain dapat mendukung penjiwaan juga sebagai pelengkap untuk suatu tampilan pertunjukkan drama musikal. Kostum haruslah disesuaikan dengan konsep yang diangkat berdasarkan ide cerita. Kostum yang dibuat memiliki bentuk yang disesuaikan dengan tokoh yang akan diperankan yaitu tokoh antagonis. Kesesuaian warna dan bentuk dari kostum akan berpengaruh pada rancangan warna pada riasan yang dipilih.

Tata rias pada tokoh harus dapat memperkuat sifat tokoh itu sendiri. Pemilihan warna kosmetik yang dipilih harus mempunyai filosofi yang kuat, mendukung sifat Maleficient, serta sesuai dengan kostum dan *lighting*. Kosmetik yang digunakan juga harus tahan lama setidaknya 5-10 jam, tahan dari keringat dan hasil riasan terlihat bagus jika terkena cahaya lampu. Tata rias dan tata rambut Maleficient akan dibuat lebih modern, tanpa meninggalkan tokoh Maleficient sebagai seorang peri jahat.

Pertunjukkan drama banyak komponen yang harus digarap untuk keberhasilan suatu pertunjukkan. Keserasian dan harmonisasi antara tata

panggung, *lighting*, *property*, *background*, kostum, riasan, serta penataan rambut, sangat diperlukan untuk mendapatkan kesuksesan suatu pagelaran yang akan dibuat. Semua elemen yang ada dalam suatu pagelaran harus selalu berjalan beriringan untuk mempertahankan kekompakan dan tema *fairy tales of fantasi* yang diusung, sehingga terwujud pertunjukan yang apik. Pertunjukan drama seperti ini akan banyak memakan biaya, sehingga sangat diperlukan kerjasama yang baik antara satu dengan yang lain khususnya *sponsorship* karena apabila *sponsorship* mendapat banyak sponsor dapat membantu memperkecil biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa, kemudian kerjasama dengan tim teater dari ISI dan yang berhubungan dengan pertunjukan agar tercipta pertunjukan yang apik dan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya, antara lain:

1. Kebiasaan orang tua mendongeng untuk anak sudah jarang dilakukan kembali.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang cerita dari negeri dongeng, sehingga sangat menarik untuk ditampilkan menjadi sebuah pertunjukan.
3. Belum adanya dongeng yang difantaskan dan menggabungkan 7 cerita dari negeri dongeng menjadi satu kesatuan cerita yang baru.

4. Belum adanya pengembangan riasan dan *body painting* yang digunakan oleh Maleficient sehingga akan dikembangkan menjadi rias fantasi yang dapat mendukung karakter jahat dari tokoh Maleficient.
5. Belum adanya kreasi kostum yang digunakan oleh Maleficient sehingga akan dikembangkan menjadi kostum fantasi.
6. Belum adanya kreasi penataan rambut Maleficient sehingga akan dikembangkan menjadi penataan rambut fantasi yang dapat mendukung karakter jahat dari tokoh Maleficient.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka Tata Rias Fantasi Tokoh Maleficient dalam Pergelaran *Fairytales of Fantasi* yang sesuai tata panggung, *lighting*, property, kostum, tata rias dan penataan rambut tokoh Maleficient.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang dan menerapkan rias fantasi pada tokoh Maleficient?
2. Bagaimana merancang dan menerapkan rias raga pada tokoh Maleficient?
3. Bagaimana merancang dan menerapkan penataan rambut pada tokoh Maleficient?
4. Bagaimana menampilkan tokoh Maleficient dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasi*?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka tujuannya adalah:

1. Dapat merancang dan menerapkan rias fantasi pada tokoh Maleficient.
2. Dapat merancang dan menerapkan rias raga pada tokoh Maleficient.
3. Dapat merancang dan menerapkan penataan rambut pada tokoh Maleficient.
4. Dapat menampilkan tokoh Maleficient dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasi*.

F. Manfaat

Proyek akhir yang diselenggarakan memiliki beberapa manfaat yang baik bagi penulis, bagi program studi, dan bagi masyarakat. Manfaat dari penyelenggaraan proyek akhir ini diantaranya:

1. Akademik
 - a. Mempertanggung jawabkan skill yang didapat setelah 6 semester kuliah
 - b. Menjadi syarat lulus D3 Tata Rias dan Kecantikan
 - c. Dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten baik secara ilmu teori maupun praktik di lapangan
2. Pribadi
 - a. Wadah untuk menyalurkan ide dalam mengembangkan kreatifitas

- b. Menambah wawasan baru bagi mahasiswa dalam merancang sebuah pertunjukkan
 - c. Menggali kreatifitas mahasiswa untuk merancang suatu konsep pertunjukkan
 - d. Sebagai bukti kerja keras dan usaha selama 3 tahun kuliah sebagai karya monumental
 - e. Membentuk karakter bagi mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin terhadap proses dan hasil kerja
3. Masyarakat
- a. Mengenal kembali budaya luar negeri dalam hal ini cerita dari Jerman.
 - b. Mengetahui salah satu kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta
 - c. Mengetahui adanya diploma 3 bidang studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang dapat melahirkan tenaga kerja yang berbakat dan *professionalisme*